

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang penulis lakukan mengenai Fenomena *Thrift Shopping* Sebagai Perilaku Berbelanja Pakaian Bekas Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Medan Fakultas Ilmu Sosial disimpulkan bahwa:

1. Motif mahasiswa melakukan *thrift shopping* yang pertama yaitu untuk mencari yang nama kepuasan pada saat mahasiswa mendapat barang yang di dapat dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka membuat rasa kepuasan tersendiri dilain sisi pada saat mendapatkan barang yang orang lain tidak dapat lagi karna hanya satu saja membuat rasa kepuasan pada saat mendapatkannya. Kedua yaitu adanya makna tersendiri pada saat mendapatkan barang dan juga memakainya, hal ini digambarkan pada saat memakai barang dan pakaian yang baru di *thrift shopping* banyak bertanya atau mengatakan barang yang dibeli unik. Selanjut nya faktor *thrift shopping* mencerminkan respons yang kompleks terhadap berbagai faktor ekonomi, sosial. Keputusan untuk memilih barang bekas bukan hanya tindakan ekonomis, melainkan juga bagian dari identitas dan interaksi sosial di dalam lingkungan mereka. Dengan begitu, *thrift shopping* tidak hanya menjadi cara hemat biaya, tetapi juga menjadi bentuk ekspresi budaya dan

pernyataan terhadap konsumsi berkelanjutan. keputusan membeli *thrift shopping* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keluarga, tetapi juga oleh dinamika sosial dan lingkungan untuk melakukan berbelanja konsumen barang *thrift shopping*. Teman sebaya sering menjadi sumber inspirasi dan informasi tentang tren terkini. Jika teman-teman dekat mahasiswa aktif melakukan *thrift shopping*, mereka dapat menjadi sumber inspirasi untuk mencoba pengalaman tersebut

2. Preferensi berbelanja mencirikan pola yang cerdas, terorganisir, dan mempertimbangkan baik kebutuhan fungsional maupun estetika, menciptakan pengalaman belanja yang positif dan memuaskan. Preferensi berbelanja ini ternyata dibawa juga dari faktor lingkungan yang mendukung seperti keluarga yang memiliki kebiasaan sehingga dalam lingkungan yang baru juga terbawa bahkan dapat mempengaruhi sekitarnya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasannya preferensi pada saat berbelanja dapat terlihat dari proses pemilihan barang yang dibeli yang membutuhkan pertimbangan merek yang didapat, harga dan juga kualitas barang dipakai. Kualitas barang yang dibeli terlihat dari segi warna, ketebalan bahan dan juga model pakaian. Preferensi dalam pemilihan toko dikarenakan pengalaman teman yang pernah membeli barang pada saat itu kemudian pajangan toko dan juga pada saat buka bel merupakan salah satu pertimbangan utama

5.2 Saran

Thrift shopping sudah menjadi budaya populer di kalangan mahasiswa untuk melakukan belanja kebutuhan ataupun untuk menyalurkan kebiasaan

berbelanja mereka. Penelitian ini dapat menjadi bentuk mahasiswa menjadi langkah awal untuk berhemat dengan berbelanja *thrift shopping* dan menemukan barang unik yang sulit ditemukan di toko lain dan mampu untuk mengekspresikan diri mereka. Peneliti menyarankan agar mencari makna dan kepuasan belanja dengan berbelanja juga perlunya pengontrolan diri. Penulis juga berharap dari penelitian ini dapat dikembangkan mengenai bagaimana perbandingan perilaku berbelanja antar generasi yang belum peneliti lihat dalam penelitian ini.

